

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni berasal dari hasil getaran jiwa manusia atau ungkapan perasaan seseorang seperti senang, sedih, kecewa, rasa cinta, dan lain sebagainya. Seni merupakan sesuatu yang dapat diciptakan oleh manusia bukan alam atau makhluk lain yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni. Salah satu bagian dari seni adalah musik. Musik merupakan seni mengekspresikan ide, dimana ide merupakan sesuatu yang dapat dirasakan, dipikirkan dan dihayati serta sesuatu yang dapat menggetarkan jiwa sebagai sebuah kesatuan potensi. Melalui musik, setiap manusia dapat mengungkapkan perasaannya sehingga dia dapat mengekspresikan apa yang dia rasakan.

Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, musik juga berkembang tidak hanya sebagai sarana upacara tetapi juga berfungsi sebagai hiburan, pengiring tari, sebagai media komunikasi, sebagai mata pencaharian (pekerjaan) bahkan sebagai terapi kesehatan. Hal ini menggambarkan bagaimana musik sangat berperan dalam kehidupan manusia dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia yang setiap hari dapat didengar, dinikmati kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, baik sengaja ataupun tidak disengaja.

Berbagai macam jenis musik dan bentuk penyajiannya yang beragam, menjadi pilihan masing-masing kalangan untuk menikmati musik. Seiring dengan munculnya berbagai macam grup musik, baik disajikan dalam bentuk band,

orchestra, dan lain sebagainya maka dalam bentuk ansambel tidak kalah menariknya untuk ditampilkan sebagai salah satu ragam musik yang dapat dinikmati, baik dalam bentuk ansambel musik, maupun dalam bentuk ansambel vokal. Ansambel adalah bentuk permainan musik yang disajikan oleh beberapa orang atau sekelompok orang dengan jumlah alat musik tertentu, baik alat musik sejenis maupun alat musik yang berbeda. Dalam sejarah musik dijelaskan bahwa pada awalnya, musik ansambel disebut dengan istilah musik kamar (*Chamber Music, Musica de Camera*), yaitu pada zaman Barok (1600-1750). Musik ansambel berawal dari suatu jenis musik yang terdiri dari alat-alat gesek dan alat-alat tiup saja. Nama musik ini dikaitkan dengan sebuah ruangan khusus yang tidak terlalu luas. Namun, pada tahun 1750 musik kamar ini menjadi dipentaskan pada orang banyak, seperti saat ini.

Musik ansambel dapat disajikan dalam bentuk ansambel sejenis dan juga dalam ansambel campuran. Ansambel sejenis adalah permainan musik yang disajikan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik sejenis saja, seperti ansambel gitar, semua alat musik yang digunakan adalah gitar. Ansambel gesek, semua alat musik yang digunakan adalah alat musik gesek. Sedangkan ansambel musik campuran merupakan permainan musik yang disajikan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat musik yang berbeda.

Bentuk penyajian ansambel tidak hanya digunakan sebagai materi pembelajaran disekolah-sekolah umum, dalam festival, tetapi juga dalam mengiringi ibadah pada agama-agama tertentu yang menggunakan musik sebagai salah satu media peribadatan salah satunya agama Kristen Protestan. Agama

tersebut mempunyai cara tersendiri dalam memuji dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan musik. Musik digunakan sebagai pengiring nyanyian dan sebagai panggilan beribadah. Nyanyian dan musik dalam ibadah gereja mutlak bersifat sakral dan harus sejalan dan sesuai dengan irama lagu dan tata ibadah gereja. Pada umumnya lagu-lagu yang dinyanyikan pada ibadah gereja HKBP disusun dalam buku lagu yang disebut dengan Buku Ende (buku kumpulan nyanyian rohani). Nyanyian rohani yang terdapat pada Buku Ende hanya berjenis suara 1 (*Unisol*) diiringi dengan alat musik organ yang disebut buku logu (buku berisi notasi musik iringan secara lengkap untuk seluruh nomor lagu yang ada pada buku ende).

Salah satu tempat beribadah umat Kristen yang menyajikan ansambel musik campuran dalam mengiringi nyanyian pada saat beribadah adalah gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) Parulohan dimana HKBP merupakan gereja suku Batak Toba yang berpusat di Pearaja Tarutung dan memiliki cabang-cabang yang salah satunya berada di Desa Parulohan. Pada awal berdiri, gereja HKBP Parulohan menggunakan organ dalam mengiringi ibadah. Organ inilah yang sangat berperan penting, yang digunakan sebagai alat musik iringan untuk mengiringi nyanyian bahasa Batak Toba pada ibadah di gereja HKBP Parulohan sehingga kondisi fisik organ yang tidak dapat berfungsi dengan maksimal dan permainannya yang dianggap monoton pada saat sekarang ini membuat khususnya Ibadah minggu jemaat HKBP Parulohan menjadi bosan dan kurang bervariasi.

Ibadah di gereja HKBP Parulohan setiap minggu terdiri dari 2 (dua) sesi yaitu, sesi pertama masuk pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB,

yang disebut ibadah Sekolah Minggu, sesi kedua masuk pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, yang disebut ibadah umum atau ibadah siang. Pada umumnya dalam tata ibadah siang di gereja HKBP khususnya di HKBP Parulohan sebagian besar terdiri dari nyanyian pujian, dimana nyanyian tersebut diambil dari buku nyanyian rohani HKBP atau Buku Ende yang memakai bahasa Batak Toba.

Banyaknya nyanyian rohani yang akan dinyanyikan jemaat tersebut terkesan sangat monoton jika hanya diiringi dengan menggunakan organ saja. Hal ini juga terkadang membuat jemaat kurang bersemangat dalam bernyanyi dan mengikuti ibadah. Oleh karena itu, gereja ingin menghadirkan musik iringan yang lebih variatif dengan menggunakan ansambel musik campuran dalam mengiringi ibadah siang di gereja HKBP Parulohan tersebut.

Ansambel musik campuran yang digunakan gereja HKBP Parulohan dalam mengiringi nyanyian pada acara kebaktian Minggu siang terdiri dari keyboard, saxophone, trompet, dan trombon. Kebaktian dengan menggunakan ansambel musik campuran tersebut merupakan suatu hal yang sangat jarang dan kurang diketahui di jajaran gereja HKBP di Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam hal ini, penulis tertarik mengkaji keberadaan ansambel musik campuran yang ada di gereja HKBP Parulohan.

Disisi lain, kegiatan ansambel musik campuran ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta dan jemaat yang pada awalnya anggota ansambel dan jemaat yang beribadah berjumlah sedikit, kini semakin banyak. Keberadaan ansambel musik campuran pada ibadah jemaat gereja HKBP Parulohan di Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan ini juga menjadi

salah satu upaya peningkatan pelayanan musik sebagai salah satu medium dalam peribadatan di gereja HKBP Parulohan di Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk disajikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis memilih judul **“Keberadaan Ansambel Musik Campuran pada Ibadah Jemaat Gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah mengumpulkan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan terarah, dan cakupan masalah tidak terlalu luas. Menurut pendapat Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa “Identifikasi masalah adalah situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana keberadaan ansambel musik campuran dalam mengiringi ibadah jemaat gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

2. Faktor apa yang melatarbelakangi digunakannya ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apa saja alat musik yang digunakan dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
4. Bagaimana penyajian ansambel musik campuran pada ibadah gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
5. Bagaimana sistem perekrutan pemain ansambel musik campuran pada ibadah gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
6. Kesulitan apa saja yang dihadapi pemain pada pemakaian ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
7. Bagaimana peranan ansambel musik campuran pada ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
8. Bagaimana tanggapan jemaat terhadap penggunaan ansambel musik campuran dalam tata ibadah di gereja HKBP Parulohan?

### **C. Pembatasan masalah**

Sehubungan luasnya masalah, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan teoritis penulis, maka perlu membuat pembatasan masalah agar penelitian ini

menjadi fokus terhadap masalah yang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu, perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan ansambel musik campuran dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi digunakannya ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apa saja alat musik yang digunakan dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
4. Bagaimana penyajian ansambel musik campuran pada ibadah gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
5. Faktor kesulitan apa saja yang dihadapi pemain pada pemakaian ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?
6. Bagaimana tanggapan jemaat terhadap penggunaan ansambel campuran dalam tata ibadah di gereja HKBP Parulohan?

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Keberadaan Ansambel Musik Campuran pada Ibadah Jemaat Gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?”

#### **E. Tujuan penelitian**

Setiap kegiatan senantiasa berorientasi kepada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Pada prinsipnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan ansambel musik campuran pada Ibadah Jemaat Gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Namun tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keberadaan ansambel musik campuran dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi digunakannya ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan dalam mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Untuk mengetahui bagaimana penyajian ansambel musik campuran pada ibadah gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
5. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi pemain pada pemakaian ansambel musik campuran untuk mengiringi ibadah di gereja HKBP Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.
6. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan jemaat terhadap penggunaan ansambel campuran dalam tata ibadah di gereja HKBP Parulohan.

#### **F. Manfaat penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat. Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai:

1. Informasi bagi masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang musik dalam ibadah Gereja, khususnya Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP).
2. Informasi kepada masyarakat terkhusus Gereja yang ingin menggunakan ansambel musik campuran sebagai pengiring dalam ibadah Gereja.
3. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis dalam bentuk proposal penelitian.
4. Bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.
5. Bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNIMED